

## Kesehatan Bayi, Balita Dan Sosialisai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Di Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 08 Rw 14 Sidanegara Cilacap

Susanti<sup>1</sup>, Agus Prasetyo<sup>2</sup>, Sarwa<sup>3</sup>, Septiana Indratmoko<sup>4</sup>

<sup>1</sup>S1 Kebidanan STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

<sup>2</sup>S1 Keperawatan STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

<sup>3</sup>D3 Keperawatan STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

<sup>4</sup>S1 Farmasi STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

### Abstrak

Balita merupakan salah satu kelompok umur yang rentan terinfeksi Covid-19, penyakit disebabkan oleh Virus SARS-Cov 2 yang menjadi pandemi global sejak Maret 2020. Batasan usia balita adalah 1-3 tahun (batita) dan 3-5 tahun (pra sekolah). Oleh karena itu, perawatan balita pada masa pandemi covid-19 harus disesuaikan dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah untuk memutus rantai penularannya. Akan tetapi, pada umumnya pengetahuan ibu dari balita yang tinggal di RT 8 RW 1 Kelurahan Sidanegara kurang memahami hal tersebut. Dosen STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap memandang perlunya penyuluhan dan sosialisasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan para ibu terhadap kesehatan dan kecukupan tumbuh kembang untuk balita pada masa pandemi. Penyuluhan yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan kepada para ibu yang menghadiri kegiatan rutin posyandu. Materi penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh tim adalah mengenai kesehatan bayi balita, gizi, dan Adaptasi Kebiasaan Baru pada masa pandemi Covid-19. Setelah dilakukan kegiatan ibu diminta mengisi kuesioner dengan mengisi link kuesioner <https://bit.ly/Kesehatanbayidanbalita>. Hasil kegiatan ini menunjukkan karakteristik ibu yang mengikuti kegiatan mayoritas berusia lebih dari 35 tahun (66,7%), status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja (75%), usia anak lebih dari 12 bulan (58,3%). Pengetahuan tentang kesehatan bayi, balita, gizi pada bayi balita, dan ABK Cuci tangan seluruh peserta memiliki pengetahuan Baik.

**Kata Kunci** : Covid-19, Penyuluhan, pengetahuan, Kesehatan Bayi Balita, Gizi, Adaptasi Kebiasaan Baru

### Abstract

*Toddlers are one of the age groups that are susceptible to infection with Covid-19, a disease caused by the SARS-Cov 2 virus which has become a global pandemic since March 2020. The age limit for toddlers is 1-3 years (toddlers) and 3-5 years (pre-school). Therefore, care for toddlers during the Covid-19 pandemic must be adjusted to the health protocol established by the government to break the chain of transmission. However, in general, the knowledge of mothers of toddlers who live in RT 8 RW 1, Sidanegara Village, does not understand this. Lecturer at STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap sees the need for counseling and socialization as an effort to increase the knowledge of mothers about health and the adequacy of growth and development for toddlers during the pandemic. The counseling provided was in the form of health education to mothers who attended routine posyandu activities. The health counseling materials delivered by the team were regarding the health of infants under five, nutrition, and Adaptation to New Habits during the Covid-19 pandemic. After the activity is carried out the mother is asked to fill out a questionnaire by filling in the questionnaire link <https://bit.ly/Kesehatanbayidanbalita>. The results of this activity show that the characteristics of mothers who participate in the majority of activities are more than 35 years old (66.7%),*

*work status as housewives or not working (75%), age of children more than 12 months (58.3%). Knowledge about the health of infants, toddlers, nutrition in infants, and children with special needs Washing hands all participants have good knowledge.*

**Keywords:** *Covid-19, Counseling, knowledge, Infant Health, Nutrition, Adaptation to New Habits*

## 1. PENDAHULUAN

Negara di seluruh dunia digemparkan oleh munculnya penyakit baru sebagai Covid-19 disebabkan oleh Virus Corona yang dinamakan *SARS- Cov 2*, dengan gejala dan tanda mirip dengan Pneumonia (*World Health Organization, 2020*). Virus ini utamanya menyerang sistem pernapasan yang mengakibatkan seseorang dapat mengalami gangguan pernapasan ringan, infeksi paru-paru berat, hingga menyebabkan kematian. Adapun seseorang yang terinfeksi Covid-19 menunjukkan berbagai gejala menyerupai flu antara lain demam, batuk kering, dan kelelahan (*World Health Organization, 2020*).

Pemerintah Indonesia pada bulan Maret 2020 mengumumkan peratama kali adanya virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Penyakit Covid 19 telah ditetapkan sebagai pandemi di Indonesia sejak 11 Maret 2020, sehingga pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Mulai dari pengeluaran kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial, kebijakan perdagangan ekspor-impor, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan sebagainya (*Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2020*). Dampak dari Covid-19 telah melumpukan aktivitas harian masyarakat. Perlu upaya yang konsisten dan terintegrasi guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, terlebih lagi untuk melindungi kelompok yang berisiko terjangkit seperti lansia, penderita penyakit kronis, perokok dan penghisap vape, kaum pria dan orang bergolongan darah A. Selain itu, batita dan anak pra sekolah juga merupakan kelompok yang berisiko terinfeksi Covid 19. Adapun usia batita yaitu 1-3 tahun, sedangkan usia anak pra sekolah adalah 3-5 tahun (*L and F, 2014*).

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan

Napza mengatakan bahwa pada tanggal 19 Juli 2020 sudah ada 7.008 anak Indonesia terinfeksi Covid-19, 8,6% dirawat, 8,3% sembuh, dan 1,6% diantaranya meninggal (Nursanti, 2020). Klasifikasi berdasarkan usia pada anak yang menderita covid-19 adalah 5,8% berusia 6-17 tahun dan 2,3% balita (0-5) tahun (Nursanti, 2020). Angka kesembuhan untuk balita yaitu 2,3% dan angka kematiannya 0,9%. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi Covid-19 dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 pada balita dan anak pra sekolah. Puskesmas harus menjadi ujung tombak dalam mengidentifikasi keluarga yang memiliki anggota balita dan usia pra sekolah serta memberikan sosialisasi mengenai pencegahan penularan Covid-19, dan tetap memberikan edukasi mengenai cara menjaga kesehatan anak (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berbagai upaya untuk mengendalikan pandemi tersebut menimbulkan dampak signifikan di sektor ekonomi, kegiatan sehari-hari, dan seluruh aspek kehidupan anak. Dampak tersebut bisa jadi melekat seumur hidup pada sebagian anak. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dan “anak-anak adalah korban yang tidak terlihat” mengingat adanya dampak jangka pendek dan panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak (Fund, 2020).

Kelurahan Sidanegara adalah salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Banyaknya Balita di Kelurahan Sidanegara dan adanya ketetapan pemerintah untuk mensosialisasikan upaya memutus rantai penularan Covid-19 khususnya pada balita, menjadi inspirasi dosen STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap bekerjasama dengan Kader Posyandu di RT 8 RW 14 Kelurahan Sidanegara. Berdasarkan informai dari kader bahwa masyarakat terutama ibu-ibu di Posyandu belum mengetahui

informasi tentang bagaimana tetap menjaga kesehatan bayi dan balita di masa pandemik. Hal ini menjadikan Dosen menyusun program sebagai upaya memutuskan rantai penularan Covid-19 pada balita. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dari balita di RT 8 RW 14 Kelurahan Sidanegara, mengenai kesehatan bayi, balita dan sosialisasi adaptasi AKB di masa pandemi Covid-19

## **2. MASALAH**

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu terkait dengan kesehatan bayi, balita dan AKB di masa pandemi Covid - 19

## **3. METODE**

- a. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan. Materi penyuluhan yang diberikan adalah kesehatan bayi, balita dan sosialisasi adapasi kebiasaan baru di masa pandemic Covid 19. Sasaran kegiatan ini adalah para ibu yang memiliki balit a (1-5 tahun). Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah posyandu. Materi disampaikan oleh dosen STIKES dengan waktu penyuluhan 45 menit menggunakan media promosi berupa materi dan leaflet. Materi tentang kesehatan bayi, balita diberikan oleh Ibu Susnti, Gizi pada balita oleh Bpk. Sarwa, materi tentang Adaptasi kebiasaan baru Cuci tangan oleh Bpk. Agus Prasetyo, dan makanan untuk meningkatkan imunitas oleh Bpk. Septiana Indratmoko. Selanjutnya adalah diskusi tanya jawab selam 20 menit, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner oleh seluruh peserta, sebagai evaluasi dengan menggunakan google form dengan link : <https://bit.ly/Kesehatanbayidanbalita>.
- b. Materi kuisoner mencakup pemberian kesehatan bayi, balita, gizi pada bayi, adaptasi kebiasaan baru khususnya cuci tangan, dan jenis makanan yang meningkatkan imunitastubuh.
- c. Dalam pelaksanaannya, dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Sidanegara dan jajaran pimpinan masyarakat RW 14, seperti Ketua dan Pengurus RW, para Ketua dan Pengurus RT, para Kader Posyandu untuk

mendukung tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Jumlah ibu yang mengikuti dalam pelaksanaan ini adalah 12 orang. Jumlah peserta dibatasi mengingat kondisi ruangan yang tidak luas, serta untuk memenuhi peraturan pemerintah, yaitu membatasi jumlah personel untuk mencegah berkumpulnya masyarakat dalam jumlah yang besar (berkerumun) dan anjuran *physical distancing* tetap berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi perawatan balita pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sidanegara didukung oleh masyarakat. Hal tersebut dilihat dari jumlah kehadiran ibu dan keaktifan dalam proses kegiatan edukasi perawatan balita pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sidanegara. berlangsung. Kegiatan dihadiri oleh 12 ibu yang memiliki balita. Adapun karakteristik usia, pekerjaan, tingkat pengetahuan ibu yang mengikuti kegiatan di Kelurahan Sidanegara, sebagai berikut:

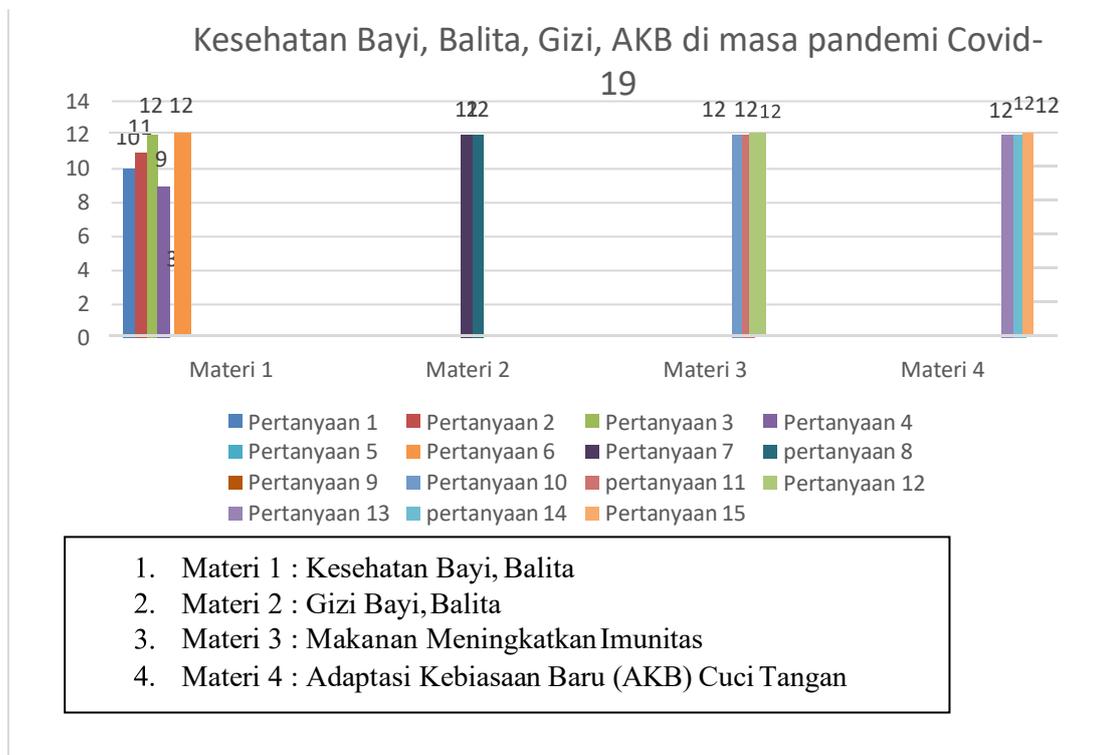
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu, Pekerjaan Ibu, Usia Anak

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia		
	< 20 tahun	0	
	20-35 tahun	4	33,3
	>35 tahun	8	66,7
2	Pekerjaan		
	Guru	1	8,3
	Swasta	2	16,7

	Ibu Rumah Tangga	9	75
3	Usia Anak		
	0-5 bulan	3	25
	5-12 bulan	2	16,7
	>12 bulan	7	58,3

Pada tabel 1, usia ibu terbanyak adalah usia lebih dari 35 tahun sebanyak 8 orang (66,7%), mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (75%), dan usia anak terbanyak adalah pada usia lebih dari 12 bulan sebanyak 7 orang (58,3%)

Diagram 2. Pengetahuan Ibu Dalam Kegiatan Pengabdian



Pada diagram 2 pengetahuan ibu tentang kesehatan bayi, balita di masa pandemi Covid-19 dari 6 pertanyaan tentang kesehatan bayi, balita di masa pandemi Covid-19, yang menjawab benar tentang IMD pada BBL dipebolehkan di masa pandemi sejumlah 10 ibu, ibu diperbolehkan memberikan ASI Eksklusif yang menjawab benar sejumlah 11 ibu, bayi, balita dipebolehkan ke luar rumah dengan protokolo kesehatan yang menjawab benar sejumlah 10 ibu, bayi, balita demam harus dibawa ke

fasilitas kesehatan yang menjawab benar sejumlah 3 ibu, bayi, balita sesak nafas dibawa ke fasilitas kesehatan yang menjawab benar sejumlah 12 ibu.

Pengetahuan ibu tentang gizi pada bayi, balita di masa pandemic Covid-19 dari 3 pertanyaan tentang gizi pada bayi, balita di masa pandemi Covid-19 bayi usia 0-6 bulan hanya boleh diberikan ASI, makanan yang diberikan sebaiknya makanan yang beranekaragam agar tidak merasa bosan dan malas, telur, daging, ikan, tahu, dan kacang-kacangan sangat baik untuk pertumbuhan balita semua ibu menjawab pertanyaan dengan benar.

Pengetahuan ibu tentang gizi yang dapat meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19, jenis makanan halal dan haram mempengaruhi kesehatan yang menjawab benar sejumlah 10 ibu, vitamin dapat meningkatkan sistem imun tubuh, buah-buahan dapat digunakan sebagai antioksidan dan meningkatkan kekebalan tubuh 12 ibu menjawab pertanyaan dengan benar. Pengetahuan ibu tentang salah satu AKB (cuci tangan) seluruh ibu dapat menjawab dengan benar

Setelah dilakukan penyuluhan terkait kesehatan bayi, balita di masa pandemi, gizi pada bayi, jenis makanan untuk meningkatkan imunitas dan adaptasi kebiasaan baru (cuci tangan), ibu lebih memahami tentang bagaimana kesehatan pada bayi dan balita, gizi dan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi, hal ini dapat dilihat dari data ibu dengan usia lebih dari 35 tahun, ini menandakan bahwa ibu mampu menerima informasi yang didapatkan, dan usia anak mayoritas sudah lebih dari 12 bulan, hal ini menandakan bahwa ibu sudah memiliki pengalaman dalam melakukan merawat bayi dan balitanya, walaupun di masa pandemic Covid-19. Pengetahuan ibu tentang salah satu AKB yaitu cuci tangan, seluruh ibu menjawab pertanyaan dengan benar.

Pemberian penyuluhan pada para ibu RT 8 RW 14 kelurahan Sidanegara dalam kesehatan bayi, balita gizi bayi, jenis makanan, dan adaptasi kebiasaan baru (cuci tangan) di era pandemi mendukung

perubahan perilaku kesehatan masyarakat menjadi lebih baik dengan didasari pemberian pengetahuan kesehatan selama pandemi Covid-19. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan baik 12 ibu (100%) setelah diberikan edukasi. Pengetahuan yang terbentuk melalui pengalaman, pendidikan. Proses pembentukan pengetahuan para ibu RT 8 RW 14 yang memiliki balita dapat diperoleh dengan kegiatan edukasi kesehatan bayi, balita, dan ABK pada masa pandemi Covid-19 di RT 8 RW 14 Kelurahan Sidanegara dan pemberian penyuluhan kesehatan secara berkala yang dilakukan saat posyandu akan sangat membantu para ibu untuk mencegah penularan Covid-19 dan meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat dengan mengembangkan pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kesadaran di era new normal. Menurut (L and F, 2014) bahwa meningkatkan kesadaran dan pemahaman (seperti pengetahuan) merupakan intervensi kunci untuk mempengaruhi dan meningkatkan sikap dan perubahan perilaku (Sulistiyorini, Rahfiludin and Suroto, 2019)

Pengetahuan ibu tentang kesehatan bayi dari 12 ibu semuanya memiliki pengetahuan yang baik, dari pertanyaan ada dua hal yang belum diketahui oleh ibu bahwa di masa pandemi bayi masih diperbolehkan diberikan ASI tetapi dengan menggunakan protocol kesehatan menggunakan masker, cuci tangan sebelum dan setelah bersentuhan dengan bayi, dan rutin membersihkan area permukaan tempat terjadinya kontak mencuci tangan dan alat-alat pemberian minum lain dengan seksama. Bayi dengan demam boleh dibawa ke Puskesmas, dan bayi boleh dibawa ke luar rumah dengan menggunakan protokol kesehatan (RI, 2020)

Pengetahuan ibu tentang gizi pada bayi semua ibu memiliki pengetahuan Baik, hal ini dimungkinkan usia anak antara usia lebih dari 1 bulan, hal ini menambah pengalaman pada ibu yang mempunyai balita. Begitu juga terkait dengan jenis makanan yang dapat meningkatkan imunitas atau daya tahan tubuh ibu mengetahui jenis makanan apa saja

termasuk sayuran, buah-buahan. Tetapi ibu belum memahami bahwa yang dapat mempengaruhi terhadap kesehatan tubuh bukan hanya dari jenis makanan yang dimakan, tetapi juga dari halal atau tidaknya makanan serta thoyib atau tidaknya makanan, dan dicontohkan pada saat akan memasak telur ternyata terdapat kotoran dari kulit telur yang masuk ini akan mempengaruhi terhadap kualitas makanan yang kita oleh.

Selain kesehatan bayi, balita, dan gizi diberikan juga informasi dan sosialisasi adaptasi kebiasaan baru salah satunya adalah cuci tangan. Berdasarkan evaluasi seluruh ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana cuci tangan dengan sabun dengan cara yang benar dapat mengurangi penularan Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinanto and Djannah, 2020a) bahwa didapatkan bahwa cuci tangan pakai sabun/hand hygiene dalam pencegahan infeksi sangat efektif, terbukti bahwa cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko infeksi. Cuci tangan pakai sabun merupakan pilar dari sanitasi total berbasis masyarakat yang didalamnya terdapat cuci tangan enam langkah.

## 5. KESIMPULAN

Pengetahuan tentang kesehatan bayi, balita sebanyak 3 orang menjawab dengan benar semua, semua ibu menjawab benar tentang gizi pada bayi, balita, 3 ibu menjawab dengan benar semua tentang gizi yang dapat meningkatkan imunitas, dan semua ibu menjawab dengan benar tentang salah satu AKB (cuci tangan) di masa pandemi Covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

Ari, N. (2020) 'Anak Indonesia Positif Covid-19 Kemenkes: 1,6 persennya Meninggal, Aktivitas Tetaplah di Rumah', *Pikiran Rakyat*. Available at: <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01616148/7008-anak-indonesia-positif-covid-19-kemenkes-16-persennya-meninggal-aktivitas-tetaplah-di-rumah>.

Fund, U. N. C. (2020) *PBB mengeluarkan rencana tanggap darurat kemanusiaan*

*untuk pandemi COVID-19.*

- Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia (2020) *Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Terkait Wabah Covid-19*. Jakarta. Available at: <https://kemlu.go.id/brussels/id/news/6349/kebijakan-pemerintah-republik-indonesia-terkait-wabah-covid-19>.
- L, P. D. and F, G. J. (2014) 'Pediatric Nursing An Introductory Text', in Hines, B. T. (ed.) *11 th Edition*. 11th edn. Canada.
- RI, K. K. (2020) '*Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan*'. Direktur Kesehatan Keluarga Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI. Available at: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan\\_Pelayanan\\_Kesehatan\\_Balita\\_pada\\_Masa\\_Pandemi\\_COVID-19\\_bagi\\_Tenaga\\_Kesehatan\\_Revisi\\_TTD150520.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Pelayanan_Kesehatan_Balita_pada_Masa_Pandemi_COVID-19_bagi_Tenaga_Kesehatan_Revisi_TTD150520.pdf).
- Sinanto, R. A. and Djannah, S. N. (2020a) 'Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*.
- Sulistyorini, A., Rahfiludin, M. Z. and Suroto, S. (2019) 'Determinan Perilaku Keselamatan Kerja: Peran Faktor Personal Penjamah Makanan di Warung Lesehan Malioboro', *JST (Jurnal Sains Terapan)*. doi: 10.32487/jst.v5i2.677.
- World Health Organization (2020) *Coronaa virus Disease 2019-Situation*.